

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terstruktur dan sistematis. Setiap konsep matematika tersusun secara hirarkis yang satu dengan lainnya berkaitan erat. Oleh karena itu untuk memahami konsep matematika perlu memahami konsep-konsep sebelumnya. Ini berarti bahwa belajar matematika harus bertahap atau berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Matematika adalah salah satu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga berkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Pembelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas manusia karena penguasaan berpikir matematika akan memungkinkan salah satu jalan untuk menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Selain matematika sebagai pelayan ilmu banyak digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan lain, terutama dalam perkembangan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, penguasaan matematika secara tuntas oleh siswa sangat diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan belajar mengajar matematika perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Ditinjau dari hakekat matematika dan obyek matematika yang abstrak, maka siswa sekolah dasar (SD) selalu mengalami kesulitan mempelajari matematika, muncul kebosanan yang mengakibatkan tidak tertarik untuk

belajar matematika. Untuk menjawab permasalahan ini perlu dikaji bagaimana mengajarkan matematika kepada siswa agar konsep matematika mudah dipahami dan menarik. Seorang siswa dapat mempelajari materi matematika yang baru berdasarkan apa yang ia ketahui sebelumnya.

Siswa akan mudah melakukan pembagian bilangan cacah jika yang bersangkutan memiliki pengalaman belajar tentang bagaimana membagi bilangan cacah.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa hasil belajar siswa kelas II di SDN I Kabila dalam pembagian bilangan cacah belum memperlihatkan hasil yang optimal. Hal ini sesuai data yang penulis peroleh bahwa dari jumlah siswa kelas II sebanyak 23 orang yang memenuhi standar ketuntasan hanyalah 18 orang dan 4 orang siswa belum memenuhi standar ketuntasan, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik membahas masalah ini dengan mengangkat judul: “upaya meningkatkan kemampuan siswa membagi bilangan cacah di SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan siswa membagi bilangan cacah di SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolango.?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan siswa membagi bilangan cacah di SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk dapat wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengatasi kesulitan siswa pada materi membagi bilangan cacah.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki perilaku kearah yang lebih baik dan meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran matematika terutama menyangkut kemampuan membagi bilangan cacah.
3. Bagi sekolah, dapat memberi sumbangan pikiran guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam pencapaian kurikulum pada mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap metode yang diajarkan.
4. Bagi peneliti, dapat mngembangkan pengetahuan dan wawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan disiplin dalam proses belajar mengajar dikelas.